

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penutur Asing diajarkan Bahasa Indonesia di seluruh dunia atau biasa disebut BIPA merupakan salah satu program diplomasi kebahasaan Indonesia yang kini terus mengalami perkembangan dan semakin dikenal di tingkat global. Perkembangan pendidikan BIPA yang terus mengalami pertumbuhan ini menunjukkan bahwasanya daya tarik Bahasa Indonesia bagi mancanegara semakin dipandang. Sebagai alat komunikasi Bahasa Indonesia resmi digunakan masyarakat untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain (Nurramdhani et al., 2024).

Bahasa Indonesia menjadi sebuah identitas ketika orang Indonesia menggunakannya dan menjadikannya bervariasi. Karena Bahasa Indonesia sudah menjadi identitas, maka Bahasa Indonesia mudah dikenali oleh negara lain. Bahasa Indonesia dikenal luas dan digunakan sebagai format pembelajaran di berbagai negara seperti Jepang. Kelas Bahasa Indonesia untuk pembelajar di luar negeri merupakan produk bahasa yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia muncul melalui proses yang panjang dan hingga kini terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Berdasarkan data dari BIPA daring, pada tahun 2023 ada sebanyak 523 lembaga pendidikan BIPA di 54 negara (<https://bipa.kemdikbud.go.id/portal>). Jumlahnya terus meningkat sejak hanya 428 lembaga di 50 negara pada tahun 2022. Perkembangan BIPA menunjukkan posisi Bahasa Indonesia memiliki daya tarik dan semakin dipandang layak bersaing dengan bahasa lain (Nurramdhani et al., 2024).

202110080311028  
Melani Nadira  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Peran Bahasa Indonesia dalam banyak bidang kehidupan seperti halnya sebagai alat komunikasi antara masyarakat. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam berbagai kegiatan, seperti siaran radio, pertemuan, siaran televisi, pidato. dan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan (Purnamasari & Hartono, 2023). Nyatanya, Bahasa Indonesia kini dipelajari oleh penutur asing dalam program BIPA, mata pelajaran ini juga merupakan mata pelajaran wajib di berbagai negara, termasuk Vietnam.

Mahasiswa yang mempelajari Bahasa Indonesia tentunya sangat penting mempelajari tata bahasa yang benar melalui berbicara maupun menulis. Keefektifan berbahasa harus menerapkan penggunaan bahasa yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Setiap pikiran atau gagasan seseorang hakikatnya dituangkan dalam bentuk kalimat (Suprato, 2022). Kemampuan mengembangkan suatu kalimat topik sebagai paragraf dalam sebuah karangan adalah indikator penting yang wajib dikuasi oleh mahasiswa pada pembelajaran menulis di perguruan tinggi.

Kebiasaan mahasiswa Vietnam dalam mencatat semua hal dalam pembelajaran. Namun, kaidah kebahasaan kurang dimengerti sehingga menjadikan kegiatan menulis penting untuk dikaji berdasarkan struktur tulisannya. Mengingat mahasiswa kelas Bahasa Indonesia di *Open University Ho Chi Minh City* ini berada pada tahap pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing pada jenjang C atau level lanjut, tentu berbagai kesulitan akan dihadapi dalam menulis sebuah karangan wacana, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide, dan lain-lain.

202110080311028  
Melani Nadira  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Terbuka Vietnam mengacu pada kurikulum BIPA di jenjang C1 level 5 memiliki dua jenis pembelajaran, yaitu materi keterampilan dan pengetahuan. Mahasiswa juga menerapkan empat jenis keterampilan pada setiap materinya. Keterampilan dasar yang menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa kuasai adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap materi pembelajaran memiliki poin-poin penting yang berbeda dan perlu dipahami secara cermat (Meiliawati & Darmayanti, 2016). Dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami struktur kalimat Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menafsirkan teks, sekaligus menghambat perkembangan keterampilan menulis. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap kohesi dan koherensi dalam kalimat serta evaluasi penerapan konsep-konsep tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengoreksi hasil karangan mahasiswa selama kegiatan observasi, kualitas tulisan yang dihasilkan masih tergolong belum memadai. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai berbagai kesalahan yang terdapat dalam kalimat dan paragraf pada tulisan mahasiswa. Unsur yang paling penting dalam berbahasa adalah penggunaan tata bahasa yang digunakan secara runtut (Ghufron, 2022). Satuan bahasa yang menjadi salah satu indikator sebuah tatanan bahasa yang utuh dan lengkap adalah wacana.

Wacana merupakan kajian dalam ilmu linguistik yang menganalisis tentang pengkajian bahasa dalam suatu klausa atau kalimat. Bagan-bagan linguistik dikaji lebih luas melalui wacana dalam teks tertulis dan bahasa yang digunakan dalam

202110080311028

Melani Nadira

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

percakapan sosial. Penggunaan wacana tidak hanya mencakup komunikasi atau percakapan, pembicaraan di muka umum, laporan ilmiah dan sandiwara juga termasuk dalam cakupan wacana, (Tarigan, 1993). Dalam penulisan suatu wacana tentu melibatkan ide dan konsep dalam sebuah teks. Pada dasarnya, kecenderungan wacana lebih ditekankan pada isi, fungsi, dan makna sosial pada kalimat. Tujuan wacana sendiri menunjukkan fakta yang saling bertautan, logis, dan teratur, untuk menjelaskan suatu istilah, proses, ide, masalah, ataupun unsur-unsur sesuatu (Telaumbanua, 2023). Menurut Tarigan, tujuan wacana mencakup penggunaan bahasa dalam bentuk persuasi, ekspresi diri, sastra dan eksposisi.

Wacana yang bersumber dari berbagai bentuk tulisan dapat dikaji dari segi bentuk dan maknanya. Wacana dalam karangan mahasiswa Vietnam memiliki keunikan serta variasi tersendiri yang berkaitan erat dengan kajian bahasa dalam penelitian wacana. Oleh karena itu, analisis penggunaan kesalahan kohesi dan koherensi pada tulisan Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Terbuka Vietnam menjadi topik yang menarik untuk dikaji.

Menurut Halliday dalam (Rumengan et al., 2021) menyebutkan kohesi dalam kalimat wacana dipahami bentuk rentetan dan kalimat, terbentuk secara terstruktur membangun keterkaitan sintaktis antarsatuan bahasa. Kohesi dalam teori wacana dikelompokkan ke dalam dua unsur, yaitu penggunaan wacana berdasarkan kohesi leksikal dan gramatikal. Kohesi gramatikal diantaranya penggunaan substitusi, elipsis, konjungsi, dan referensi, sedangkan pada kohesi leksikal diantaranya sinonim, antonim, repetisi, dan hiponim.

202110080311028  
Melani Nadira  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Sementara itu, koherensi mengacu pada keterpaduan makna serta pemahaman antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam rentetan kalimat atau tuturan. Koherensi memegang peranan penting dalam struktur wacana karena berfungsi mengatur hubungan antarposisi agar tercapai kesatuan makna. Keberadaan koherensi tidak hanya ditentukan oleh runtutan kalimat, tetapi juga bergantung pada pemahaman pembaca atau pendengar mengartikan dan mengaitkan makna serta menafsirkan wacana yang disampaikan sehingga dapat dipahami secara utuh.

Memahami apakah setiap paragraf wacana mempunyai unsur kohesi dan koherensi yang baik, kita perlu mengenal berbagai kendala yang mungkin dihadapi mahasiswa ketika belajar di kelas, antara lain: (1) ketika mahasiswa kurang memiliki kemampuan mengembangkan gagasan secara terstruktur seperti subjek-predikat-objek-kata-keterangan, (2) mahasiswa kurang memiliki keterampilan membaca dan menulis, dan (3) mahasiswa mungkin tidak memahami apa yang ditulisnya (Mandia, 2017). Dalam menganalisis sebuah kalimat, penting untuk tidak hanya memahami makna dari setiap kalimat yang tertulis, tetapi juga dapat memahami tentang isi dan kepaduan setiap frasa dan klausa dalam kalimat. Masalah dengan wacana langsung dan wacana tidak langsung sering menimbulkan kesalahan yang menjadi kendala umum menyangkut struktur dan urutan kalimat dan klausa dalam Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian ini, yang pertama dari (Fitria, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil jumlah keseluruhan kesalahan pada penggunaannya ditemukan mencapai 89 kasus. Kesalahan tersebut mencakup konjungsi, repetisi, elipsis, substitusi, sinonimi, kolokasi, dan referensi. Kesalahan pada koherensi mencakup masalah

202110080311028

Melani Nadira

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

kebersamaan, keparalelan, perbandingan, dan perincian. Faktor penyebab kesalahan-kesalahan ini dikaitkan dengan interferensi, relevansi, penalaran dan logika, generalisasi, serta hubungan sebab-akibat yang tidak tepat dalam tulisan siswa.

Penelitian kedua (Nurkholifah et al., 2021) dalam penelitiannya melalui teori Halliday dan Hasan, hasil penelitian menyebutkan data rubrik nasional pada media daring dianalisis dengan menggunakan aspek penggunaan kohesi dan koherensi. Aspek kohesi pada penelitian ini antara lain kohesi gramatikal, yaitu (1) referensi, (2) elipsis, (3) substitusi, dan (4) konjungsi. Selain itu, kohesi leksikal yang ditemukan mencakup (1) antonimi, (2) repetisi, (3) kolokasi, (4) sinonimi, dan (5) ekuivalensi. Dalam penelitian ini ditemukan koherensi yang meliputi (1) amplikatif, (2) latar kesimpulan, (3) sebab akibat (4), aditif temporal, (5) aditif non temporal, (6) parafrastif, (7) generik spesifik, (8) identifikasi, (9) sarama hasil, dan (10) sarana tujuan.

Penelitian ketiga dari (Rosita et al., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan, sebuah wacana memerlukan adanya kesinambungan antar frasa, kata, klausa dan kalimat sehingga menjadikannya kesatuan wacana yang utuh. Apabila struktur atau urutan dalam sebuah wacana tidak padu dalam penempatan kata, maka menyebabkan kekeliruan makna dan menjadi tidak koherensinya suatu wacana. Hasil analisis ditunjukkan dalam cerpen tersebut terdapat penggunaan referensu endafora, dari yang bersifat anafora maupun katafora. Penyebabnya meliputi banyaknya penyebutan nama tokoh-tokoh pada dialog singkat menggunakan pronomina persona. Referensi bersifat endofora lebih banyak ditemukan

202110080311028

Melani Nadira

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

dibandingkan dengan refensi katafora karena acuan pronomina persona banyak disebutkan sebelum nama tokohnya.

Menganalisis kesalahan penggunaan kohesi dan koherensi dalam suatu kalimat dapat memberikan pengalaman yang bernilai bagi pembaca maupun peneliti. Selain itu, analisis tersebut memungkinkan pembaca untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa Vietnam dalam menggunakan Bahasa Indonesia pada aspek kepenulisan kalimat sesuai dengan struktur yang tepat. Pemahaman terhadap kohesi dan koherensi memiliki peran penting dalam memahami serta menafsirkan teks, baik pada tingkat kalimat maupun paragraf. Kohesi merujuk pada hubungan gramatikal dan leksikal yang mengaitkan unsur-unsur dalam teks, sedangkan koherensi mengacu pada hubungan makna yang menyatukan teks sehingga menjadi utuh dan bermakna. Dalam konteks kalimat penugasan mahasiswa Vietnam, kohesi dan koherensi berperan penting dalam kemampuan memahami struktur bahasa serta memengaruhi makna dan isi kalimat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kohesi pada kalimat wacana mahasiswa Bahasa Indonesia *Open University Ho Chi Minh City*?
- 2) Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan koherensi pada kalimat wacana mahasiswa Bahasa Indonesia *Open University Ho Chi Minh City*?
- 3) Bagaimana dominasi kesalahan penggunaan kohesi dan koherensi pada kalimat wacana mahasiswa Bahasa Indonesia *Open University Ho Chi Minh City*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kohesi pada kalimat wacana mahasiswa Bahasa Indonesia *Open University Ho Chi Minh City*.
- 2) Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan koherensi pada kalimat wacana mahasiswa Bahasa Indonesia *Open University Ho Chi Minh City*.
- 3) Mendeskripsikan dominasi kesalahan kohesi dan koherensi yang digunakan pada kalimat wacana mahasiswa Bahasa Indonesia *Open University Ho Chi Minh City*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoretis maupun praktis dapat memberikan manfaat baik.

##### a. Manfaat Teoretis

- 1) Harapan dari hasil penelitian dapat mengembangkan pengetahuan pemahaman dan wawasan kepada peneliti bahasa dalam menganalisis kohesi pada sebuah karangan wacana Bahasa Indonesia
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan serta menambah pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti bahasa dalam menganalisis koherensi pada karangan wacana Bahasa Indonesia.
- 3) Hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan teori kohesi dan koherensi pada penggunaan kalimat wacana Bahasa Indonesia.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Harapan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk mahasiswa meningkatkan keterampilan dalam menyusun kalimat dan paragraf yang lebih terorganisir dan mudah dimengerti.
- 2) Harapan dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pedoman mahasiswa asing untuk meningkatkan kualitas pada karangan wacana Bahasa Indonesia.
- 3) Harapan dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk membantu pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian agar terdapat perbedaan persepsi dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan, maka definisi operasional perlu untuk menjelaskan batasan dan pengertian dari setiap variabel yang diteliti yakni sebagai berikut:

#### 1. **Wacana**

Wacana tulis dalam penelitian ini adalah teks tertulis yang dihasilkan oleh mahasiswa BIPA jenjang C1 Open University Ho Chi Minh City Vietnam, yang dianalisis sebagai satuan bahasa utuh berdasarkan kepaduan bentuk dan keterkaitan makna antarkalimat.

#### 2. **Kohesi**

Kohesi adalah keterkaitan formal antarkalimat dalam karangan wacana tulis mahasiswa yang ditandai oleh penggunaan unsur gramatikal dan leksikal.

#### 3. **Koherensi**

Koherensi merupakan keterkaitan makna dan hubungan logis antargagasan kalimat dalam karangan wacana tulis mahasiswa. Operasional Koherensi melalui analisis ketepatan dan kepaduan hubungan semantis antarkalimat yang memengaruhi keterpaaman dan alur gagasan dalam teks.

#### 4. **Mahasiswa *Open University Ho Chi Minh City Vietnam***

Subjek penelitian yang terdiri dari 8 mahasiswa di kelas belajar Bahasa Indonesia sebagai penjurusan bahasa asing, dengan tingkat kemampuan awal yang beragam.